



PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT TUBERKULOSIS

Ajeng Christiana Putri Pratiwi, Antina Luturmas, Danang Aji Prabowo, Pusporini

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl ir sutami no 36A Jebres Surakarta

Informasi Artikel

Diajukan: 25/07/2023
Diterima: 29/08/2023
Diterbitkan: 07/09/2023

ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis atau sering disingkat dengan TBC merupakan salah satu penyakit tropis dengan tingkat infeksi cukup tinggi di Indonesia. Jumlah penderita TBC merupakan tertinggi kedua mencapai 10.000.000 orang pada tahun 2018 dan diperkirakan meningkat 2-5% setiap tahunnya. Tingginya infeksi penyakit tersebut dikarenakan beberapa factor seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TBC itu sendiri, cara pencegahan tertular penyakit, cara perawatan pasien dengan TBC. Sehingga pengabdian melakukan pemberdayaan komunitas TBC di rumah sakit Manguharjo. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi Pendidikan Kesehatan mengenai penyakit TBC; pencegahan penyakit TBC serta perawatan pasien TBC. Pengabdian yang dilakukan diawali dengan diskusi dengan komunitas mengenai permasalahan apa saja yang ada di masyarakat. Setelah itu, pengabdian merencanakan program dan melakukan pemberdayaan komunitas TBC di RS Paru Manguharjo. Kegiatan berupa Pendidikan Kesehatan mengenai penyakit TBC, pencegahan TBC dan perawatan pasien TBC di rumah. Pengabdian juga melakukan pemeriksaan Kesehatan secara berkala untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan masyarakat.

Kata kunci: Tuberkulosis, Pemberdayaan komunitas, Pendidikan Kesehatan

Korespondensi

Email:
ajeng_cpp@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis disease or often abbreviated as TB is a tropical disease with a high infection rate in Indonesia. The number of TB patients is the second highest reaching 10,000,000 people in 2018 and is estimated to increase by 2-5% every year. The high infection of the disease is due to several factors such as the lack of public knowledge about TB disease itself, how to prevent contracting the disease, and how to care for patients with TB. So that the servants empowered the TB community at Manguharjo hospital. The empowerment includes health education about TB disease; prevention of TB disease and care for TB patients. The service begins with a discussion with the community about what problems exist in the community. After that, pengabdian designed a program and empowered the TB community at Manguharjo Lung Hospital. Activities in the form of Health Education about TB disease, prevention of TB, and care for TB patients at home. Pengabdian also conducts regular health checks to improve the quality of life of patients and the community.

Keywords: Tuberculosis, Community Empowerment, Health Education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan penyakit tropis cukup tinggi. Banyak penyakit tropis yang bisa muncul pada masyarakat Indonesia, salah satunya adalah penyakit Tuber Kulosis. Penyakit Tuberkulosis atau sering disebut penyakit TBC yang menyerang pada system pernapasan karena infeksi *mycobacterium tuberculosis* (Gunawan et al., 2023). Tingginya penderita TBC di Indonesia cukup mengawatirkan. Indonesia menduduki peringkat ke 3 setelah India dan Cina dengan jumlah penderita TBC terbanyak (Kementrian Kesehatan RI, 2018). TBC merupakan penyakit tertinggi ke 2 di Indonesia. Populasi penderita TBC tahun 2018 mencapai 10.000.000 dengan kepadatan 157 jiwa per 100.000 penduduk, angka ini meningkat 2-5% dari tahun sebelumnya, Jawa tengah menempati 10 besar provinsi dengan kejadian TBC tertinggi. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Riskesdas di kota Semarang tahun 2020 jumlah penderita baru sebanyak 23.919 penderita, usia 55-60 tahun sebanyak 15,9%, usia diatas 60 tahun sebanyak 11,2% dari total penderita di Jawa Tengah, 86,6% dari keseluruhan penderita TBC melakukan prngobatan rutin di pusat pelayanan kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Proses penuaan yang terjadi pada lansia disertai dengan adanya penurunan fungsi organ yang menyebabkan individu rentan terhadap infeksi (United Nations Department of Economic and Social Affairs Population Division, 2019). Lansia dengan kasus TBC merupakan populasi yang memerlukan perhatian untuk mencegah dampak yang ditimbulkan, baik dari segi fisik dan psikologis (Negin et al., 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natania, et al yang dikutip oleh Ige, et,al menyebutkan bahwa depresi pada usia senja sangat memungkinkan untuk mengalami depresi pada pasien dengan pengobatan tuberculosis, yang juga disertai dengan penyakit komorbid lain serta pada individu dengan penyakit berdurasi lama (Ige & Lasebikan, 2011).

Lansia dengan TBC rentan terkena masalah psikososial, perubahan tatanan sosial didalam masyarakat sebagai dampak moderanisasi menyebabkan perubahan dalam nilai keluarga seperti perpindahan kelompok usia produktif dari daerah asal ke kota lain untuk bekerja sehingga meninggalkan orang tua sendiri yang menyebabkan rasa sepi atau perasaan ditinggalkan yang dapat memicu depresi (Isdijoso et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahda menyebutkan bahwa lansia dengan tuberculosis dan penyakit komorbid lebih banyak mengalami depresi dibandingkan dengan penderita TBC tanpa komorbid, depresi yang disebabkan oleh pengobatan jangka panjang yang dijalani, serta dapat diperberat dengan kurangnya pengetahuan untuk mempertahankan kan kualitas kesehatan saat ini (Nahda et al., 2017).

Gejala depresi pada lanjut usia adalah respon emosional negatif terhadap rangsangan lingkungan eksternal dan internal, disertai dengan sinyal penurunan energi mental, semangat rendah, kesedihan, dan kesengsaraan, yang mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Suasana hati depresi adalah respons emosional yang normal ketika orang menghadapi kesulitan, tetapi gejala depresi berkembang menjadi depresi ketika dipertahankan pada tingkat tinggi dalam jangka waktu yang lama. Dalam kasus yang parah, melukai diri sendiri dan bunuh diri dapat terjadi karena depresi (McGirr et al., 2007).

Gejala depresi merupakan faktor risiko potensial untuk depresi pada orang dewasa yang lebih tua, menyebabkan penyakit parah lainnya dan bahkan bunuh diri Saat ini, baik farmakologis dan non farmakologis perawatan yang tersedia untuk mengobati depresi,

sejumlah besar penelitian telah menunjukkan bahwa pengobatan farmakologis memiliki banyak efek samping seperti penambahan berat badan, risiko penyakit jantung, dll (Liu et al., 2021).

Tidak hanya depresi, perubahan fisik karena perawatan TBC yang cukup lama juga berdampak pada pasien. Penyebaran yang relative cepat bagi pasien yang tinggal serumah merupakan salah satu factor pemicu tingginya penyebaran penyakit tersebut (Nugroho & Sucipto, 2020a, 2020b; Nugroho & Sucipto, 2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan menjadi factor kunci keberhasilan pemutusan mata rantai penyakit TBC (Adhe Setyaningrum et al., 2022; Gunawan, RAhmat and Supriyatna, 2023)

METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian. Tiga bagian tersebut meliputi pencarian masalah, Pendidikan Kesehatan dan metode praktik. Terakhir adalah monitoring dan evaluasi mengenai ketercapaian pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar.

Pencarian masalah dilakukan dengan mengumpulkan paguyupan penderita Tuberkulosis di RS Paru Maguharjo MadirunPengabdi melihat permasalahan apa saja yang muncul di masyarakat. Alat-alat yang digunakan seperti powerpoint, projector dan laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Komuntas dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Penyakit Tuberkulosis” diawali dengan penyusunan proposal kegiatan pengabdian yang disusun sejak November 2022. Penyusunan proposal ini dilatarbelakangi karena tingginya tingkat penyakit tuberkulosis dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perawatan penyakit tersebut. Sehingga penulis tergerak untuk Menyusun proposal pengabdian dengan tema tersebut. Setelah proposal disetujui dan menandatangani pendanaan, maka pengabdi beserta tim mulai melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mencari data awal. Dari pertemuan awal tersebut, maka dikerucutkan untuk melakukan pertemuan dengan kader Kesehatan dan petugas Kesehatan pada bulan Januari 2023. Uraian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal Januari 2023 dengan agenda pengkajian awal. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pertemuan Bersama kader Kesehatan serta pengurus komunitas Paguyupan penyakit TBC di RS Maguharjo Madiun. Dalam kegiatan ini, pengabdi melakukan focus grup diskusi mengenai pengalaman masyarakat dalam melakukan perawatan pasien TBC. Banyak masyarakat merasa belum memahami mengenai penyakit TBC itu sendiri. Selain itu, masyarakat anggota komunitas juga masih belum paham cara mencegah penyakit TBC serta cara perawatan penyakit tersebut. Oleh karena itu pengabdi menentukan tema mengenai edukasi kepada masyarakat mengenai definisi penyakit TBC, pencegahan serta perawatan penyakit tersebut. Tema tersebut disetujui seluruh anggota paguyupan penderita TBC.

Kegiatan kedua dilakukan tanggal 7 Maret 2023 di Rumah Sakit Paru Maguharjo Madiun. Kegiatan yang dilakukan dengan judul “Pemberdayaan Komuntas dalam Upaya

Pencegahan dan Penanganan Penyakit Tuberkulosis. Pengabdi memberikan materi mengenai Pendidikan Kesehatan berupa pengertian tuberkulosis.



Gambar 1. Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Materi pertama diberikan pengabdin mengenai pengertian tuberkulosis. Tidak hanya itu, pemateri juga memaparkan mengenai penyebab tuberkulosis dan dampak tuberkulosis bagi tubuh baik secara fisik, ataupun psikososial. Pemaparan dilakukan dengan durasi waktu 30 menit untuk presentasi dan 15 menit untuk tanya jawab. Seluruh peserta pengabdian Nampak antusias dalam pemaparan materi pertama mengenai pengertian tuberkulosis.

Materi kedua berbicara mengenai penyebaran penyakit tuberkulosis. Pemateri memaparkan mengenai cara penyebaran bakteri tersebut serta cara pencegahan penularan. Penyebaran terjadi melalui udara dan ludah pasien. Sehingga disarankan untuk seluruh pasien dengan penyakit TBC selalu mengenakan masker untuk menjaga orang sekitar dari terulurnya penyakit TBC. Materi dipaparkan selama 30 menit dan 15 menit untuk melakukan tanya jawab. Terdapat 2 penanya dari komunitas mengenai ketentuan masker yang digunakan, serta cara pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri.

Materi ketiga berupa perawatan pasien pasien dengan tuberkulosis. Perawatan dilakuakn dengan mengkonsumsi obat antibiotic selama 6-12 bulan tergantung penyakit yang diderita. Pasien juga harus mengkonsumsi obat secara teratur dan tidak boleh terhenti untuk tidak mengkonsumsi. Komunitas Nampak antusias dalam memperhatikan seluruh paparan mengenai perawatan pasien pasca rumah sakit. Materi dipaparkan selama 30 menit dan 20 menit untuk sesi tanya jawab. Seluruh anggota komunitas namapak memberhatikan seluruh paparan dengan baik.

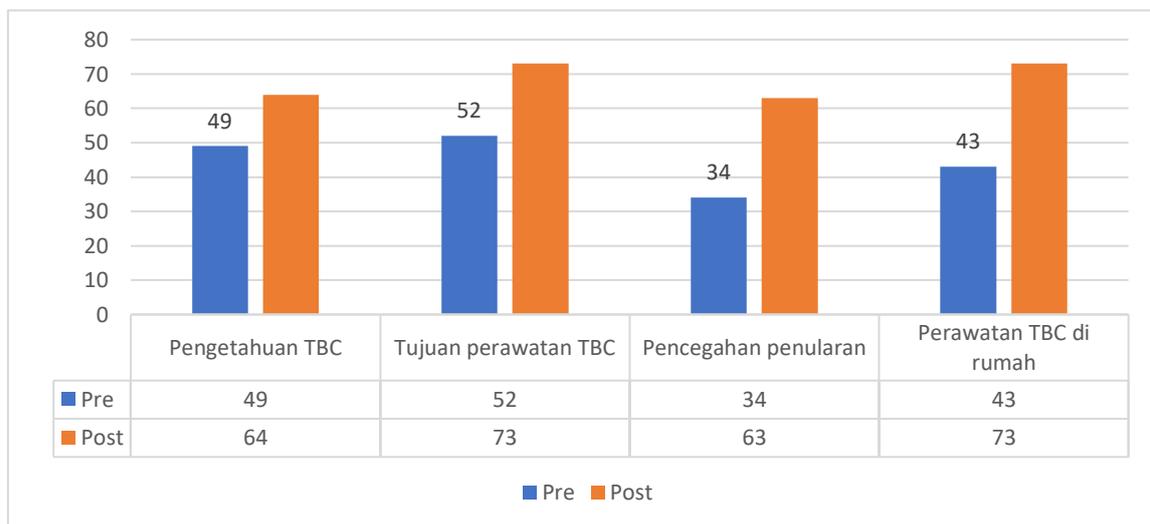


Gambar 2 Persiapan Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan Kesehatan seperti cek gula darah, kolesterol dan asam urat dilakukan setelah seluruh kegiatan berlangsung. Pemeriksaan tensi dan skrining awal pasien juga dilakukan untuk memastikan kualitas hidup pasien baik.

Pengabd juga memberikan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan komunitas. Berikut uraian peningkatan pengetahuan:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan (dalam %)



Berdasarkan table 1 meningjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta. Secara garis besar, pengabd membagi pengetahuan menjadi empat besar tema yaitu pengetahuan mengenai TBC, tujuan perawatan TBC, pencegahan penularan TBC dan perawatan TBC di rumah.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan memberikan informasi yang membantu individu ataupun komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan

melalui peningkatan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu maupun komunitas tersebut. Pendidikan kesehatan juga dapat diartikan proses belajar mengajar yang berkesinambungan dan terencana. Pendidikan kesehatan biasanya dilakukan oleh tenaga profesional dimana dalam kegiatan tersebut seorang educator mempromosikan gaya hidup terkait perubahan perilaku yang nantinya dapat mempengaruhi hasil status kesehatan yang positif (Yani & Juniarti, Neti, Lukman, 2019). Pendidikan kesehatan yang diberikan pada PkM ini telah dirancang untuk mencapai kemitraan profesional antara educator dan komunitas penderita TBC serta meningkatkan tingkat pengetahuan komunitas penderita TBC. Hasil penilaian yang didapatkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mengalami peningkatan (Nugroho & Prihanto, 2021).

Pengetahuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku penderita TBC serta memiliki kesadaran terhadap kesehatannya (Nugroho et al., 2023). Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Ernawati, Nurlaila, Isma Yuniar, 2021) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peran kader TBC sebesar 82% dan kenaikan pengetahuan penatalaksanaan TBC sebesar 80%.. Pengetahuan mengenai pencegahan dan penatalaksanaan TBC merupakan hal penting untuk mencegah penularan dan penyebaran penyakit TBC. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula (Ernawati et al., 2017).

SIMPULAN

Seluruh pertemuan dilakukan secara baik dan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Komunitas pasien TBC dan paguyuban TBC di sekitar rumah sakit paru Maguharjo madiun Nampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti seluruh kegiatan Pendidikan kesehatan tersebut. Berdasarkan kusioner pengetahuan, Nampak peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai Kesehatan system pernapasan. Pemeriksaan Kesehatan juga berlangsung secara baik dan maksimal, karena kesadaran masyarakat untuk menjaga Kesehatan cukup tinggi, sehingga antusias masyarakat sangat baik.

Penguatan lebih lanjut dalam komunitas TBC di sekitar rumah sakit paru Maguharjo Madiun dapat ditingkatkan. Sehingga pada akhirnya masyarakat secara luas merasakan peningkatan pengetahuan mengenai TBC dan pencegahannya. Agar kualitas Kesehatan masyarakat dapat meningkat merupakan tujuan akhir dari pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe Setyaningrum, T., Carolia, N., Ricky Ramadhian, M., & Zakiah Oktarlina, R. (n.d.). *Novita Carolia | Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Pengobatan Penderita Tuberkulosis (TB) Agromedicine | (Vol. 10)*.
- Ernawati, K., Adah, R., Wulansari, R., Damayanti, N. A., & Djannatun, T. (2017). Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johor Baru, Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 34(1), 44–49.
- Ernawati, Nurlaila, Isma Yuniar, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang TBC Dan Penatalaksanaanya Bagi Penderita TBC Melalui Peran Kader.

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212.
- Gunawan, H., RAhmat, & Supriyatna, I. D. (2023). Upaya Pemulihan Kesehatan Penderita Tuberkulosis Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1100–1106.
- Ige, O. M., & Lasebikan, V. O. (2011). Prevalence of depression in tuberculosis patients in comparison with non-tuberculosis family contacts visiting the DOTS clinic in a Nigerian tertiary care hospital and its correlation with disease pattern. *Mental Health in Family Medicine*, 8(4), 235–241.
- Isdijoso, W., Kusumastuti Rahayu, S., Indriani, K., Larasati, D., Sondakh, F. A., Siyaranamual, M., Setiawan, A., Asmanto, P., Siagian, A., Arfyanto, H., Adi Rahman, M., Toyamah, N., & Murniati, S. (2020). *The Situation of the Elderly in Indonesia and Access to Social Protection Programs: Secondary Data Analysis*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In B. Hardhana, S. Farida, & W. Wildiantini (Eds.), *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. Kementrian Kesehatan RI. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Liu, Z., Yang, F., Lou, Y., Zhou, W., & Tong, F. (2021). The Effectiveness of Reminiscence Therapy on Alleviating Depressive Symptoms in Older Adults: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 12(August), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.709853>
- McGirr, A., Renaud, J., Seguin, M., Alda, M., Benkelfat, C., Lesage, A., & Turecki, G. (2007). An examination of DSM-IV depressive symptoms and risk for suicide completion in major depressive disorder: A psychological autopsy study. *Journal of Affective Disorders*, 97(1–3), 203–209. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2006.06.016>
- Nahda, N. D., Kholis, F. N., Wardani, N. D., & Hardian. (2017). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Depresi Pada Pasien Tuberkulosis Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(4), 1529–1542.
- Negin, J., Abimbola, S., & Marais, B. J. (2015). Tuberculosis among older adults - time to take notice. *International Journal of Infectious Diseases*, 32, 135–137. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2014.11.018>
- Nugroho, K. D., & Prihanto, Y. P. (2021). Problem Solving in the Limitations of the Implementation of Online-Based Emergency Nursing Clinical Practice: A Phenomenological Case Study. *International Journal of Nursing Education*, 13(3), 63–69.
- Nugroho, K. D., & Sucipto, U. (2020a). Phenomenology Study: Change In The Perception Of Cancer Patients Due To Family Supports. *World Journal Of Advance Healthcare Research*, 4(3).
- Nugroho, K. D., & Sucipto, U. (2020b). Studi Fenomenologi: Dampak Pengabaian Gejala Kanker Bagi Klien Dan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(1), 46–54. <https://doi.org/10.13841/j.cnki.jxsj.2013.01.021>
- Nugroho, K. D., & Sucipto, U. (2020). Menjaga Stress Diri Selama Pandemi (Pengabdian Masyarakat Stikes Panti Waluya Selama Pandemi Covid-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STIKES Dirgahayu Samarinda*, 2(1), 11–15.
- Nugroho, K. D., Wulan, M., & Ridha, S. (2023). Hubungan Pengetahuan End Of Life Care Dengan Sikap Petugas Ambulans Pada Pasien Paliatif. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>

United Nations Department of Economic and Social Affairs Population Division. (2019). World Population Ageing 2019. In *World Population Ageing 2019: Vol. Highlights*.
Yani, D. I., & Juniarti, Neti, Lukman, M. (2019). Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).